

**Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah
Tsanawiyah Nurul Hidayah Way Kanan**

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the process of learning Arabic at MTs Nurul Hidayah, looking for problems that impede learning, and knowing the solutions made by the teacher to overcome the problems that arise in the learning process. The questions in this study include "How is the implementation of learning Arabic in terms of learning methods and media in class VIII MTs Nurul Hidayah?". This research is a qualitative descriptive study. The subjects in this study were Arabic subject teachers, class VIII students of MTs Nurul Hidayah, Way Kanan, and other school officials. Based on the research that has been done, the results of this study indicate that: 1) the implementation of learning Arabic in class VIII MTs Nurul Hidayah can generally be said to be good, and meets the requirements for implementing learning. The learning method used is the direct method, the lecture method and the translation method, 2) the learning problems found in class VIII MTs Nurul Hidayah are the lack of student interest in learning Arabic, low student learning motivation, learning media factors, social environmental factors, teacher factors, infrastructure factors, and little learning time, and 3) the solution made by the teacher is to provide more frequent motivation to students, trying to present appropriate learning media, getting used to speaking Arabic starting from the classroom environment, maximizing class hours, sticking mufradat in every object in the school, present teachers who are in accordance with their fields, require teachers to make lesson plans, and complete facilities and infrastructure that are not yet available.

ABSTRAK

Keywords: Analysis, Learning, Methods, Problems.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis tentang proses pembelajaran bahasa Arab di MTs

Kata kunci: Analisis, Pembelajaran, Metode, Problematika.

Nurul Hidayah, mencari permasalahan yang menghambat pembelajaran, dan mengetahui solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut. Pertanyaan dalam penelitian ini antara lain “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dari segi metode dan media pembelajaran di kelas VIII MTs Nurul Hidayah?”. Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab, siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah, Way Kanan, dan perangkat Sekolah lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Nurul Hidayah secara umum dapat dikatakan baik, dan memenuhi syarat-syarat pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode langsung, metode ceramah dan metode terjemah, 2) problematika pembelajaran yang terdapat di kelas VIII MTs Nurul Hidayah adalah kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab, motivasi belajar siswa rendah, faktor media pembelajaran, faktor lingkungan sosial, faktor guru, faktor sarana prasarana, dan waktu belajar sedikit, dan 3) solusi yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi yang lebih sering kepada siswa, berusaha menghadirkan media pembelajaran yang tepat guna, membiasakan berbicara bahasa Arab dimulai dari lingkungan kelas, memaksimalkan jam pelajaran, menempelkan mufradat di setiap benda di sekolah, menghadirkan guru yang sesuai bidangnya, mewajibkan guru membuat RPP, dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia.

PENDAHULUAN

Menurut Djumali dkk (2014) pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mengubah karakter seseorang dan menjadi jembatan yang menuntun setiap individu untuk menentukan arah hidup dan masa depannya agar lebih baik. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses belajar yang memberikan banyak pengalaman sebagai bekal seseorang untuk berkarir.

Saat ini, di berbagai lembaga pendidikan menawarkan banyak sekali bidang ilmu yang dapat ditekuni oleh masing-masing individu sesuai dengan minat dan keahliannya, termasuk bahasa Arab. Bahkan, di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berbasis pondok pesantren khususnya, mewajibkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran dan alat komunikasi antar santri.

Dalam kajian linguistik umum bahasa, baik sebagai language atau langue, lazim didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial menurut (Chaer, 2010). Selain itu, bahasa juga merupakan alat bagi seseorang untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Begitupun dengan bahasa Arab yang merupakan salah satu bahasa yang banyak digunakan, khususnya di Negara bagian Timur Tengah. Bahkan bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa resmi secara internasional William A. Haviland (1993).

Di Indonesia sendiri bahasa Arab mulai masuk ketika dakwah Islam menasuki belahan dunia. Maka tidak heran jika saat ini banyak ditemui bahasa serapan yang diambil dari bahasa Arab seperti kursi, musyawarah, masjid, makmur dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab pernah memiliki andil yang cukup besar dalam khazanah ilmu pengetahuan. (Abdurochman 2017)

Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia, sehingga tingkat kesulitan mempelajarinya berbeda dengan mempelajari bahasa ibu. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dari segi tata bahasa, kurikulum, materi, tujuan, dan lahjah. Namun, meski lebih sulit dari mempelajari bahasa ibu, bahasa Arab bukanlah momok yang mengerikan. Hal ini Allah swt jelaskan dalam firmanNya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Q.S. Al-Qamar: 22)

Menurut Hamzah (2012) tujuan dari pembelajaran bahasa Arab di kalangan pendidikan dan para peneliti adalah kemahiran dalam berbahasa itu sendiri, baik secara unsur-unsur kebahasaan (*al-‘anasir al-lughawiyah*) maupun keterampilan berbahasa (lisan dan tulisan).

Menurut Abdurrochman (2017), secara umum untuk mengasah kemampuan berbahasa ada empat *skill* (kemampuan) yang perlu diperhatikan, yaitu: *listening competence/maharah al-istima’* (menyimak), *speaking competence/maharah al-kalam*

(berbicara), *reading competence/maharah al-qira'ah* (membaca), dan *writing competence/maharah al-kitabah* (menulis).

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Arab seperti yang disebutkan di atas maka dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional dan kreatif, keberpihakan dari setiap lembaga, dan lingkungan yang mendukung. Pendidik yang profesional akan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan mudah dipahami, adapun dukungan dari lembaga akan sangat berpengaruh untuk melancarkan tujuan yang ingin dicapai.

Selain yang disebutkan di atas, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik perlu memerhatikan adanya standar proses pembelajaran. Adapun standar proses tersebut terdiri dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Menurut Herawati (2018) proses berasal dari bahasa latin *processus* yang artinya berjalan ke depan. Dengan kata lain proses adalah tahapan kemajuan yang menuju pada sasaran atau tujuan. Menurut Ni Nyoman Parwati, dkk (2018) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan secara kontinu yang dilakukan antara guru dan murid, yang dapat menghadirkan perubahan berupa pemahaman pada materi bahasa Arab dan keterampilan dalam berbahasa Arab, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tentu ada unsur-unsur yang harus dipenuhi, yaitu guru, peserta didik, kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan evaluasi. Semua unsur tersebut harus ada kesesuaian antara yang satu dengan lainnya serta diperlukan adanya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Jika ada peserta didik yang tidak semangat dalam belajar dan sulit memahami materi, kemungkinan besar ada hal yang belum dipenuhi dengan baik dari unsur-unsur tersebut. Untuk itu perlu adanya evaluasi dari guru dan solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Menurut Abdurochman (2017), pada dasarnya metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara atau jalan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi bahasa Arab

agar mudah dipahami, diterima, dikuasai, diserap dengan mudah dan menyenangkan oleh peserta didik. Menurut Kamil Ramma Oensar, dkk (2021) metode pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode yang berpusat pada bahasa, metode yang berpusat pada pembelajaran, dan metode yang berpusat kepada siswa.

Menurut Miarso dalam kutipan Hasnul Fikri, dkk (2018) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pembelajar sehingga menyebabkan terjadinya proses belajar.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tentu akan ada problematik yang perlu dihadapi dan ditemukan solusi yang tepat dalam pemecahannya. Menurut Lailatul Hikmah (2020) problematika adalah kendala atau masalah yang belum bisa dipecahkan sehingga menghambat untuk mencapai tujuan tertentu. Umiani (2021) mengatakan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahasa Arab MTs Nurul Hidayah, diketahui bahwa siswa sekolah tersebut kerap kali memenangkan perlombaan, namun tidak dalam bidang bahasa Arab, kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab, dan materi sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut masih kurang memadai.

Jadi dalam kesempatan kali ini, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul Analisis Proses Pembelajaran bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Way Kanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis metode kualitatif deskriptif, di mana data yang akan dikumpulkan berupa tulisan, dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara, lalu kemudian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi data, dan teknis analisis data mengacu pada model Miles *and* Huberman. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Hidayah yang berlokasi di Dusun Lebak Peniangan, Kec. Rebang Tangkas, Kab. Way Kanan. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab, siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah, Way Kanan, dan perangkat Sekolah lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah mengacu pada model Miles dan Huberman, dengan menggunakan pola reduksi data, *display* data, verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Way Kanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru dan siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berlangsung sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran. Buku yang digunakan sebagai sumber ajar adalah berupa buku paket (pegangan guru) dan LKS (pegangan siswa). Pembelajaran berlangsung selama 75 menit per pertemuan setiap pekannya.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan bahasa Indonesia dari pembukaan hingga penutupan pembelajaran. Pembelajaran dibuka dengan salam, menanyakan kabar, absensi, dan mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan materi dan pemberian tugas lalu penutupan kegiatan belajar mengajar.

Metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar sudah cukup bervariasi, yaitu metode terjemah, metode ceramah, membaca dan metode langsung. Dari hasil observasi, yang paling efektif di antara ketiga metode ini adalah metode langsung, saat itu guru mengajar menggunakan metode langsung siswa mengikuti dengan baik saat penjelasan materi. Metode langsung memprioritaskan pada kemampuan berbicara (*kalam*), basis pembelajarannya fokus pada teknik demonstratif, menirukan dan menghafal secara langsung, sehingga terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswa.

Untuk metode terjemah dan ceramah, kedua metode ini kurang digemari oleh siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah, pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa. Sebagian besar dari mereka mengaku bahwa metode ceramah membosankan, sedangkan untuk metode terjemah mereka mengalami kesulitan sehingga tidak menyukainya.

Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah berupa spidol, buku dan papan tulis, dimana dalam hal ini guru berperan sebagai sentral utama dari media tersebut. Untuk media pembelajaran guru bahasa Arab mengungkapkan bahwa di MTs Nurul Hidayah media pembelajaran masih sangat minim dan waktu untuk menggunakan media dalam pembelajaran tidaklah cukup.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Hidayah adalah menambah wawasan tentang bahasa dan meningkatkan tiga *maharah* (keterampilan) bahasa yaitu *maharah kalam*, *maharah qira'ah* dan *maharah kitabah*. Untuk mencapai tujuan tersebut guru memberikan penugasan yang sesuai dengan ketiga *maharah* tersebut.

Ditinjau dari metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran di atas, maka dapat diketahui bahwa metode dan tujuan pembelajaran sudah sinkron. Sedangkan untuk metode terjemah tidak masalah jika tetap digunakan untuk mengasah mufradat siswa dan akan membantu siswa dalam memahami perintah dari soal ujian.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pemberian tugas untuk setiap BAB yang telah tuntas. Sedangkan evaluasi untuk setiap pertemuan pembelajaran adalah dengan mengerjakan tugas di LKS setelah penjelasan materi. Untuk evaluasi di awal pembelajaran jarang dilakukan mengingat waktu jam pelajaran yang singkat.

2. Problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Way Kanan

Mengingat bahasa Arab adalah bahasa asing bagi masyarakat Indonesia tentu dalam pembelajarannya terdapat problematika yang menjadi kendala dan penghambat pembelajaran. Berikut beberapa problematika pembelajaran bahasa Arab yang peneliti temukan di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Way Kanan:

a. Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab tergolong rendah, sebagian besar dari siswa mengungkapkan bahwa bahasa Arab itu sulit dipahami dan membosankan. Hal ini tentu akan berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Motivasi belajar siswa rendah untuk belajar bahasa Arab

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan sesuatu. Semakin besar motivasinya maka akan semakin besar antusiasme dan ambisinya dalam menggapai tujuan. Sehingga motivasi belajar bagi siswa merupakan hal penting yang harus terus dipupuk agar terus meningkat.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan data bahwa motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Nurul Hidayah masih tergolong rendah, sehingga yang masih tertanam dalam pikiran siswa yaitu bahasa Arab itu sulit dipahami, tidak asyik dan lainnya. Hal ini juga menyebabkan beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor dari luar yang menjadi problematika pembelajaran di kelas VIII MTs Nurul Hidayah adalah sebagai berikut:

a. Faktor media pembelajaran

Media yang menarik, beragam, dan interaktif tentu akan membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dari beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan ditemukan bahwa media pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Hidayah masih sangat standar, yaitu dengan menggunakan buku, papan tulis, dan spidol.

b. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa khususnya di sekolah belum membudayakan berbahasa Arab. Sehingga kosa kata yang siswa miliki cenderung tidak dipraktikkan. Hal ini juga berpengaruh pada motivasi dan minat belajar siswa. Jika lingkungan sosial berbahasa Arab terbentuk tentu siswa juga akan berusaha untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

c. Faktor guru

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi juga akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Guru harus mampu memahami setiap peserta didiknya baik dari segi bakat, minat, kecerdasan, pola belajar, dan sebagainya. Sehingga dengan begitu guru dapat mengidentifikasi kebijakan apa yang akan diterapkan, media dan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Selain itu guru juga harus pandai dalam membagi waktu dalam proses pembelajaran agar waktu yang tersedia dapat digunakan dengan maksimal.

d. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan suasana belajar yang kondusif. Termasuk di dalamnya media pembelajaran, laboratorium bahasa, ruang kelas, computer, proyektor dan sebagainya. Di MTs Nurul Hidayah sendiri fasilitas tersebut masih sangat minim.

e. Waktu belajar yang sedikit

Waktu belajar juga sangat besar pengaruhnya dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Semakin banyak waktu belajarnya maka akan semakin banyak pengetahuan yang dapat dieksplor oleh guru dan siswa. Sedangkan jam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Nurul Hidayah sendiri hanya 75 menit dalam seminggu.

3. Upaya guru untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah Way Kanan

Dari berbagai problem (kendala) dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Nurul Hidayah yang telah diuraikan pada pembahasan penelitian perlu adanya solusi/upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berikut beberapa upaya yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Arab dan kepala sekolah untuk mengatasi problematika yang ada:

- a. Kedepannya akan memberikan lebih banyak motivasi kepada siswa baik dari kisah inspirasi, keutamaan bahasa Arab, dan lainnya.
- b. Akan berusaha membuat dan menghadirkan media pembelajaran yang tepat guna.
- c. Akan membiasakan berbicara bahasa Arab di mulai dari lingkungan kelas.
- d. Berusaha memaksimalkan jam pelajaran yang ada.
- e. Menempelkan *mufradat* dalam bahasa Arab dan Inggris di setiap benda yang ada di sekolah, tapi sekarang sudah pada hilang.
- f. Menghadirkan guru yang sesuai dengan bidangnya.
- g. Akan mewajibkan guru membuat RPP.
- h. Berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berlangsung sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran. Buku yang digunakan sebagai sumber ajar adalah berupa buku paket (pegangan guru) dan LKS (pegangan siswa). Pembelajaran berlangsung selama 75 menit per pertemuan setiap pekannya, kegiatan pembukaan pembelajaran 5 menit, pembahasan materi 30 menit, mengerjakan tugas 35 menit, dan penutupan 5 menit. Bahasa pengantar pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.

Metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar sudah lumayan bervariasi, yaitu metode terjemah, metode ceramah, membaca (*qiro'ah*) dan metode langsung.

Faktor internal yang menjadi problematika siswa dalam belajar bahasa Arab berupa, kurangnya minat belajar dan motivasi belajar siswa rendah. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat proses belajar siswa adalah faktor media pembelajaran, faktor lingkungan sosial, faktor guru, faktor sarana dan prasarana, dan waktu belajar yang sedikit.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh siswa yaitu memberikan lebih banyak motivasi kepada siswa baik dari kisah inspirasi, keutamaan bahasa Arab, dan lainnya, membuat dan menghadirkan media pembelajaran yang tepat guna, membiasakan berbicara bahasa Arab di mulai dari lingkungan kelas, memaksimalkan jam pelajaran yang ada, menempelkan *mufradat* dalam bahasa Arab dan Inggris di setiap benda yang ada di sekolah, tapi sekarang sudah pada hilang, menghadirkan guru yang sesuai dengan bidangnya, dan berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdurrochman. 2017. *Bahasa Arab Dan Metode Pembelajarannya*. Bandarlampung: Anugrah Utama Raharja.

A Haviland, Wiliam. 1993. *Antropologi*. Jakarta: Erlangga.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta

Djumali dkk. 2014. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media

Hamzah B. Uno. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Asri Publishing.

Hasnul Fikri & Ade Sri Madona. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Herawati. 2018. Memahami Proses Belajar Anak. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>. Diakses 7 Juli 2022.

Hikmah, Lailatul. 2020. *Problematika Pembelajaran Fiqh di MIS Muhammadiyah Sinar Banten kec. Talang Padang Kab. Tanggamus*. <http://repository.radenintan.ac.id>. Diakses tanggal 14 Juli 2022.

Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.